

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU TENTANG MAKANAN  
PENDAMPING AIR SUSU IBU DENGAN PERTUMBUHAN ANAK USIA 6 – 24 BULAN DI  
DESA PAKUAN NARMADA LOMBOK BARAT**

Oleh :

**IGM Geria Jelantik<sup>\*</sup>, Desi Asiani<sup>\*\*</sup>**

<sup>\*</sup>) Widyaiswara BPTK Mataram Dinas Kesehatan Propinsi NTB.

<sup>\*\*</sup>) Pejabat Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat Puskesmas Pagesangan Mataram.

**Abstract :** West Nusatenggara Province is the second rank after Gorontalo Province in malnutrition in Indonesia. Wasted is one malnutrition disorder with indicator Bodyweight (BW)/Bodyheight (BH) $<-3$  SD with interpretation result is very thin because of Bodyweight is not accordance with Bodyheight for long term or continuous. Waste is public health problem since related to increasing number of morbidity and mortality, motor development and growing retardation. This study was aimed to know the relationship between knowledge, attitude and mothers action about complementary food of milk (Solids) toward growth of children aged 6-24 months at Pakuan village Narmada District of West Lombok Regency in 2013. This study is observational analytic by cross sectional method toward 76 children aged 6-24 months, and the data analysis used Kruskal Wallis test by level of significant or p value ( $\alpha$ ) 0,05. The result of study showed that knowledge, attitude and mothers' action about complementary foods of milk have a significant relationship toward growth of children age 6-24 months at Pakuan Village ( p value  $0,000 < \alpha$  0,05 ). Based on the result of study it is suggested to related health instances to give promotion, counseling and demonstration more intensive to those mothers about complementary foods of milk (Solids).

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Mothers' action, Solids and Children Growth.

## PENDAHULUAN

Secara nasional, diperkirakan ada sekitar 4,5 persen dari 22 juta balita atau 900 ribu anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Saat ini Propinsi NTB merupakan daerah prioritas Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan gizi buruk bersama dengan lima provinsi lainnya yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Gorontalo, Sulawesi Barat dan NTT karena masih banyaknya kasus gizi buruk ditemukan (Rahayu, <http://www.beritasatu.com>). dari keenam propinsi tersebut. Propinsi NTB merupakan urutan kedua setelah Propinsi Gorontalo dalam hal kejadian gizi buruk di Indonesia, dimana prevalensi gizi buruk di Propinsi NTB sebesar 10,6% dan prevalensi gizi kurang sebesar 19,9% (Risikesdas,2010)

Salah satu gangguan gizi buruk yang banyak terjadi di Indonesia adalah kekurusan

(*wasted*). *Wasted* adalah merupakan Indikator BB/TB  $<-3$  SD , dengan interpretasi hasil ukur kurus sekali, karena berat badan (BB) tidak sesuai dengan tinggi badan (TB) atau kehilangan berat badan berlebihan jangka panjang atau berlanjut

Dari data Riskesdas Tahun 2010, prevalensi anak balita sangat kurus secara nasional tahun 2010 masih cukup tinggi yaitu 6,0 persen. Demikian pula halnya dengan prevalensi anak balita kurus sebesar 7,3 persen. Secara keseluruhan prevalensi anak balita dengan BB/TB Kurus adalah 13,3 persen. Pada tahun 2010 prevalensi anak balita dengan kegemukan secara nasional di Indonesia adalah 14,0 persen (Kemenkes RI, 2010)

Dari data Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012, maka prevalensi anak balita yang sangat kurus adalah 3,52 persen,

prevalensi anak balita yang kurus 14,11 persen, sedangkan prevalensi anak balita yang mengalami kegemukan hanya 3 persen (Dikes Propinsi NTB, 2012)

Dari data Pemantauan Status Gisi (PSG) Kabupaten Lombok Barat tahun 2012, prevalensi anak balita yang sangat kurus sebanyak 4,88 persen, prevalensi anak balita yang kurus 14,33 persen, sedangkan prevalensi anak balita yang mengalami kegemukan sebanyak 14,02 persen. Dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, kecamatan Narmada merupakan nomor urutan kedua setelah kecamatan Gunungsari. Tetapi prevalensi anak balita yang mengalami kekurusan (*wasting*) di Kecamatan Narmada dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan (Dikes Kabupaten Lombok Barat, 2012)

Dari data Puskesmas Narmada tahun 2012, maka prevalensi anak balita yang sangat kurus 6,52 persen prevalensi anak balita yang kurus 20,29 persen, sedangkan prevalensi anak balita yang mengalami kegemukan sebanyak 4 persen (Puskesmas Narmada, 2012)

Dari data Puskesmas Narmada tahun 2012, diketahui bahwa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Narmada, Desa Pakuan merupakan desa dengan prevalensi kekurusan (*wasting*) anak balitatertinggi, dimana dari 258 balita yang ada di Desa Pakuan, 6,17 persennya sangat kurus, 27,16 persen kurus, 2,35 persen (Puskesmas Narmada, 2012)

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, prevalensi anak balita yang sangat kurus masih tinggi, begitu juga dengan anak balita yang kurus, sedangkan prevalensi balita yang mengalami kegemukan lebih rendah jika dibandingkan dengan skala data baik nasional, propinsi maupun kabupaten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang MPASI dengan pertumbuhan anak usia 6 – 24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2013. Selain itu juga menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI dengan pertumbuhan anak usia 6 – 24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok

Barat tahun 2013, menganalisis hubungan sikap ibu tentang MPASI dengan pertumbuhan anak usia 6 – 24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2013, menganalisis hubungan tindakan ibu tentang MPASI dengan pertumbuhan anak usia 6 – 24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2013

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak umur 6 – 24 bulan yang tercatat di register Posyandu di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, dari hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 16 smpat dengan 20 Juli tahun 2013 jumlah anak balita yang berumur 6 – 24 bulan yaitu sebanyak 76 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, karena jumlah sampel masih bisa dijangkau oleh peneliti (sampel jenuh).

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang MPASI terhadap pertumbuhan anak dilakukan dengan tabulasi silang. Untuk menjelaskan hubungan antara masing-masing variable independen dengan variable dependen digunakan uji *Kruskall-wallis* dengan menggunakan perangkat SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### a. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013

No.	Variabel	Pertumbuhan				Jumlah		P Value
		Sesuai		Tidak Sesuai		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Pengetahuan							0,000*
	a. Baik	0	0	0	0	0		
	b. Sedang	51	67,10	5	6,58	56	73,68	
	c. Kurang	0	0	20	26,32	20	26,32	
	Jumlah	51	67,10	25	32,90	76	100	

Keterangan : \* Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

**b. Hubungan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013**

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013

No	Variabel	Pertumbuhan				Jumlah		P Value
		Sesuai		Tidak Sesuai		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Sikap							0,000*
	a. Baik	15	19,74	0	0	15	19,74	
	b. Sedang	36	47,26	5	6,58	41	53,94	
	c. Kurang	0	0	20	26,32	20	26,32	
	Jumlah	51	67,10	25	32,90	76	100	

Keterangan : \* Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

**c. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013**

Tabel 3. Hubungan Antara Tindakan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Pertumbuhan Anak usia 6-24 Bulan Di Desa Pakuan Tahun 2013

No	Variabel	Pertumbuhan				Jumlah		P Value
		Sesuai		Tidak Sesuai		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tindakan							0,000*
	a. Baik	0	0	0	0	0	0	
	b. Sedang	51	67,10	5	6,58	56	73,68	
	c. Kurang	0	0	20	26,32	20	26,32	
	Jumlah	51	67,10	25	32,90	76	100	

## PEMBAHASAN

**a. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan Pertumbuhan Anak**

Menurut hasil penelitian ini, pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Dari 76 orang yang menjadi sampel penelitian, tidak ada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI), 56 orang (73,68%) mempunyai

pengetahuan yang sedang, dan 20 Orang (26,32%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan terkait erat dengan pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu (Sukamadinata, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masitah Rahmad (2004) di Indramayu Jawa Barat, menjelaskan bahwa perilaku Ibu tentang ASI eksklusif dan MPASI berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia 24 bulan. Hal tersebut sama juga ditemukan pada penelitian Muzakki (2009) di Pacitan Jawa Timur yang mengemukakan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk anak balita berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan anak.,

**b. Hubungan Sikap Ibu tentang MPASI dengan Pertumbuhan Anak**

Jika dilihat dari sikap ibu tentang MPASI, menurut hasil penelitian ini, sikap ibu tentang MPASI berhubungan dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Desa pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013. Dari 76 orang sampel, 15 (19,74%) orang mempunyai sikap yang baik tentang MPASI, 41 (53,94%) orang mempunyai sikap sedang dan 20 (26,32%) orang mempunyai sikap kurang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Muzakki (2009) di Pacitan Jawa Timur yang menyebutkan bahwa sikap ibu tentang makanan bergizi bagi anak Balita tidak berhubungan signifikan dengan pertumbuhan anak. Hal tersebut bisa terjadi kemungkinan karena tempat penelitian yang berbeda serta pengambilan sampelnya, di mana Muzakki hanya mengambil sampel sebanyak 53 orang.

**c. Hubungan Tindakan Ibu memberi MPASI Dengan Pertumbuhan Anak**

Dilihat dari tindakan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI), maka menurut hasil penelitian ini Tindakan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) berhubungan dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Masitah Rahmad (2004), yang mengemukakan bahwa perilaku (tindakan) Ibu

tentang ASI eksklusif dan MPASI berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah umur 24 bulan. Hal yang sama ditemukan oleh Muzakki (2009) di Pacitan Jawa Timur, yang menyebutkan bahwa tindakan Ibu tentang makanan bergizi untuk anak balita berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan anak.

## PENUTUP

### a. Simpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan ( $p < 0,000 < \alpha < 0,05$ ) di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan ( $p < 0,000 < \alpha < 0,05$ ) di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tindakan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan ( $p < 0,000 < \alpha < 0,05$ ) di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013

### b. Saran

Bagi Dinas Kesehatan Lombok Barat agar pemahaman ibu tentang MPASI semakin bertambah, bukan hanya dari teori saja, maka ibu perlu diberikan demonstrasi atau cara-cara membuat MPASI sesuai tahap umur anak sebagai referensi ibu dalam memberikan MPASI kepada anaknya agar sesuai aturan, baik dari segi umur pemberian, tahapan pemberian serta cara pembuatan MPASI dari bahan makanan lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti S.R, 2012, Sejak Kapan Memberi MPASI ?, Artikel Sahabat Nestle

Departemen Kesehatan RI, 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Lokal, 2006

Desa Pakuan, 2012, Profil Desa Pakuan Kabupaten Lombok Barat tahun 2012

Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2007, Pedoman Operasional Makanan pendamping Air Susu IBU (MPASI) Dalam rangka desa siaga di Propinsi NTB tahun 2007

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2012, Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012

Kemenkes RI, 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar, Jakarta

Kementerian Kesehatan RI, 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2010

Muzakki, 2009, Hubungan pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Makanan Bergizi Untuk Balita Dengan Pertumbuhan Anak Balita Di Kecamatan Gempulan, Kabupaten Pacitan Tahun 2009 (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Malang

Notoatmodjo, Promosi Kesehatan , Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S , 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Notoatmodjo.S, 2003, Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S, 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT Rineka Cipta

Notoatmodjo S , 2012 , Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta; Rineka Cipta

Nursalam, 2005, Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak ( untuk perawat dan bidan ) ,

- edisi pertama, Jakarta : Salemba Medika
- Puskesmas Narmada, 2012, Laporan Tahunan Puskesmas Narmada Tahun 2012
- Purwaning,R, 2013, *WHO & UNICEF*, 2009. Standar baku rujukan status gizi balita,2009
- Rahmad ,M, 2004, Hubungan Perilaku Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan MPASI Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dibawah Usia 24 Bulan Di Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat Tahun 2004. (Skripsi) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sudjana.N.2002. penilaian hasil proses belajar mengajar Bandung: PT Remaja Poskadarya
- Sugiono.2007 Statistik untuk penelitian edisi revisi Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata.2003 Landasan psikolog proses pendidikan. Bandung:PT Remaja Posdakarya
- Surajiyo.2007. Filsafat ilmu dan perkembangan di Indonesia. Jakarta : BumiAksara
- Soetijingngsih, 2005. Tumbuh kembang anak, Jakarta: EGC
- Susilowati, 2008. Pengukuran Status Gizi Dengan Antropometri Gizi, Cimahi: Rineka Karya
- Santoso, S. 2008, Materi Pokok Kesehatan Dan Gizi, Modul untuk Universitas Terbuka, Jakarta
- Susilowati (2008) dalam Lailasari. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6 – 12 bulan di posyandu desa wilayah kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Skripsi ) Stikes Qomarul Huda Bagu.
- Wahyudi, Z, 2013, ASI – Mpasi pertama untuk Bayi enam bulan, Kompas.com, 2013

